

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SAROLANGUN

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) merupakan salah satu Penyakit Infeksi Emerging (PIE) yang harus diwaspadai. Sebagian besar infeksi pada manusia terjadi akibat kontak erat dengan unggas yang sakit atau lingkungan yang terkontaminasi, terutama di peternakan, tempat pemotongan unggas, dan rantai pasar unggas. Oleh karena itu, kesiapsiagaan daerah menjadi komponen penting dalam mencegah keterlambatan deteksi dan penanganan kasus.

Kabupaten Sarolangun memiliki aktivitas perdagangan unggas hidup yang berpotensi menjadi jalur masuk maupun penyebaran virus Avian Influenza. Meskipun hingga saat ini belum ditemukan kejadian Avian Influenza pada manusia di Kabupaten Sarolangun, risiko introduksi penyakit tetap ada mengingat mobilitas manusia, unggas, dan produk unggas antarwilayah terus berlangsung.

Hasil penilaian kapasitas kesiapsiagaan Avian Influenza Kabupaten Sarolangun menunjukkan bahwa kapasitas kabupaten masih rendah, khususnya pada 3 subkategori, yaitu Kesiapsiagaan Laboratorium, Surveilans Rantai Pasar Unggas, dan Promosi Kesehatan.

Beberapa kesenjangan yang masih ditemukan antara lain belum tersedianya SOP penanganan dan pengiriman spesimen Avian Influenza, keterbatasan petugas yang telah mendapatkan pelatihan, terbatasnya bahan medis habis pakai (BMHP) pengambilan spesimen, serta waktu pengiriman spesimen ke laboratorium rujukan yang mencapai sekitar 24 jam. Selain itu, belum tersedia mekanisme pemantauan rutin terhadap suspek manusia maupun unggas di sepanjang rantai pasar unggas. Dari aspek promosi kesehatan, sebagian besar fasilitas pelayanan kesehatan belum memiliki media edukasi mengenai Avian Influenza, belum tersedia media informasi pada website resmi, serta belum terdapat program edukasi khusus bagi kelompok masyarakat berisiko tinggi.

Walaupun hasil pemetaan risiko menunjukkan kategori risiko rendah, kondisi tersebut tidak berarti ancaman telah hilang. Sebaliknya, hasil penilaian kapasitas tersebut menjadi dasar perlunya dilakukan penguatan sistem kesiapsiagaan agar deteksi dini, pelaporan, investigasi, dan respons dapat dilaksanakan secara cepat apabila sewaktu-waktu ditemukan dugaan kasus Avian Influenza.

Oleh karena itu, perlu disusun dokumen rekomendasi kesiapsiagaan Avian Influenza sebagai acuan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun dan seluruh pemangku kepentingan dalam melakukan perbaikan kapasitas secara bertahap sesuai sumber daya yang tersedia. Rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor tanpa harus bergantung pada tambahan anggaran yang besar.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sarolangun.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sarolangun, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Sarolangun Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Kedua subkategori masuk Risiko Rendah.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.63
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	26.92
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Sarolangun Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Ketiga subkategori masuk risiko Rendah.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	36.11

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	69.70
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	61.11
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	96.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	26.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Sarolangun Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu Kesiapsiagaan Laboratorium, Surveilans Rantai Pasar Unggas, dan Promosi. Kesiapsiagaan Laboratorium alasan belum tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza, ada petugas namun belum terlatih, BMHP pengambilan spesimen terbatas, butuh waktu 24 jam untuk pengiriman spesimen ke lab rujukan. Surveilans Rantai Pasar Unggas alasan belum tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas dan belum tersedia laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas. Promosi alasan 70 % fasyankes belum memiliki media promosi Avian Influenza, tidak tersedia media cetak, belum tersedia pada website yang mudah diakses, tidak tersedia program Kesehatan untuk kelompok berisiko tinggi.

1. Subkategori IV. Promosi, alasan

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sarolangun dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jambi
Kota	Sarolangun
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	12.25
Threat	12.00

Capacity	67.56
RISIKO	22.27
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Sarolangun Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Sarolangun untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.25 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 67.56 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 22.27 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Dorong integrasi pemantauan Avian Influenza pada kegiatan surveilans rutin dan investigasi penyakit zoonosis bersama Dinas Peternakan	Survim Dinkes, Disnak	September 2026	
2	Kesiapsiagaan Lab	Dorong Labkesda menyusun SOP adopsi dari Kementerian Kesehatan/Balai Besar Laboratorium Kesehatan	Survim,	September 2026	
3		Koordinasi dengan Dinkes Provinsi untuk pengajuan BMHP saat dibutuhkan/ada kasus suspek	Survim, Labkesda	Oktober 2026	
4	Promosi	Menggunakan materi KIE digital yang telah diterbitkan Kemkes dan menyebarkannya melalui WhatsApp, media sosial, dan televisi informasi di puskesmas	Survim Dinkes, Promkes	November 2026	
5		Menambahkan halaman atau artikel edukasi Avian Influenza pada website dan media sosial Dinas Kesehatan.	Survim Dinkes, Admin Web	November 2026	

Sarolangun, 01 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Sarolangun



Bambang Hermanto, SKM., MM
NIP. 19771127200312 1 005

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No.	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum ada petugas surveilans yang secara rutin melakukan pemantauan rantai pasar unggas.	Belum tersedia mekanisme surveilans rutin pada rantai pasar unggas.	Belum tersedia media cetak (poster, leaflet, banner).	Belum tersedia anggaran untuk surveilans aktif rantai pasar unggas.	Belum tersedia sarana pendukung seperti kendaraan dinas untuk melakukan surveilans secara berkala
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas pengambilan spesimen tersedia tetapi belum seluruhnya mendapatkan pelatihan Avian Influenza.	Belum tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen Avian Influenza.	BMHP pengambilan spesimen masih terbatas.	Belum tersedia anggaran khusus untuk pelatihan Avian Influenza.	Tidak tersedia alat yang memadai untuk pemeriksaan spesimen sehingga harus dikirim ke lab rujukan.
3	Promosi	Petugas promosi kesehatan belum memiliki materi khusus Avian Influenza.	Belum ada mekanisme penyebaran informasi rutin kepada kelompok berisiko tinggi.	Belum tersedia bahan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) digital.	Belum tersedia anggaran khusus untuk media promosi	Website masih terbatas penggunaan pada admin, tidak semua petugas dapat mengakses.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum tersedia mekanisme surveilans rutin pada rantai pasar unggas.
2	Belum tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen Avian Influenza.
3	BMHP pengambilan spesimen masih terbatas.
4	Belum ada mekanisme penyebaran informasi rutin kepada kelompok berisiko tinggi.
5	Belum tersedia bahan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) digital.

5. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Dorong integrasi pemantauan Avian Influenza pada kegiatan surveilans rutin dan investigasi penyakit zoonosis bersama Dinas Peternakan	Survim Dinkes, Disnak	September 2026	
2	Kesiapsiaan Lab	Dorong Labkesda menyusun SOP adopsi dari Kementerian Kesehatan/Balai Besar Laboratorium Kesehatan	Survim,	September 2026	
3		Koordinasi dengan Dinkes Provinsi untuk pengajuan BMHP saat dibutuhkan/ada kasus suspek	Survim, Labkesda	Oktober 2026	
4	Promosi	Menggunakan materi KIE digital yang telah diterbitkan Kemkes dan menyebarkannya melalui WhatsApp, media sosial, dan televisi informasi di puskesmas	Survim Dinkes, Promkes	November 2026	
5		Menambahkan halaman atau artikel edukasi Avian Influenza pada website dan media sosial Dinas Kesehatan.	Survim Dinkes, Admin Web	November 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Ns. Havizoh, M.Kep.,Sp.Kep.K	Pengelola PIE	Dinkes Kab. Sarolangun
2	Lenny Lestari, SKM	Subkoordinator Survi m	Dinkes Kab. Sarolangun
3	Dr. Ermawati, MM	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kab. Sarolangun